

**UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**  
**MASTIKA HARAHAP**  
**NIM : 06 311 109**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

**UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**  
**MASTIKA HARAHAP**  
**NIM : 06 311 109**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe,M.A**  
**NIP: 19610615 199103 1 004**

**Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd**  
**NIP: 19751020 200312 1 003**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010/2011**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Telp. (0634)22080 fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi a.n**

**MISRAN**

**HASIBUAN**

Lampiran : 5 (lima) Exemplar

**ANSORI** Padangsidimpuan, 17 Juni 2011

Kepada Yth:

Bapak Ketua STAIN

Padangsidimpuan

di \_

Padangsidimpuan

*Assalmu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MISRAN ANSORI HASIBUAN** yang berjudul : **“PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP BELAJAR MANDIRI (STUDI PADA ANAK USIA SMA) DI DESA SIBUHUAN JULU KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe,M.A**  
NIP: 19610615 199103 1 004

**Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd**  
NIP: 19751020 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : MASTIKA HARAHAHAP**  
**NIM : 06 311.109**  
**JUDUL : UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

**Ketua : Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe,M.A ( )**

**Sekretaris : Fauziah Nasution, M.Ag ( )**

**Anggota : 1. Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe,M.A ( )**  
**2. Fauziah Nasution, M.Ag ( )**  
**3. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ( )**  
**4. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A ( )**

**Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 09 Juni 2011**  
**Pukul : 08.30 s.d 12.30 WIB**  
**Hasil / Nilai : 68 (c)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,01**  
**Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude\*)**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI berjudul : UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : MASTIKA HARAHAHAP**

**NIM : 06. 311.109**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 9 Juni 2011  
Ketua/ Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : Mastika Harahap  
NIM : 06 311 109  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan  
T.A : 2010/2011

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”** adapun masalah yang diteliti dalam pembahasan skripsi ini adalah sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, serta bagaimana upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidempuan, kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, serta upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisis dengan logika ilmiah, sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan sudah dapat dikategorikan berhasil yang optimun dengan menggunakan waktu pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran sebab, efektivitas dalam pembelajaran berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, seperti tercapainya media, sarana dan prasarana, semua itu sudah dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan seperti kurangnya jam pelajaran yang di sediakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam perminggunya, kurangnya sarana dan prasarana seperti mushallah yang terlalu kecil, minimnya buku-buku Pendidikan Agama Islam atau buku yang relevan di perpustakaan, adanya siswa yang ribut di kelas, siswa yang di panggil oleh guru lain ketika jam pelajaran berlangsung, adapun upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan seperti menggunakan variasi metode pembelajaran, menguasai bahan, pelajaran, membangkitkan motivasi belajar, menggunakan alat peraga serta melakukan evaluasi.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul : **“Upaya Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan di jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Meskipun dalam penyusunan skripsi ini telah diupayakan seoptimal mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diakibatkan keterbatasan berbagai hal, namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menghatur terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (H. Faqih Ahmad Harahap dan Hj. Mariana Ritonga) atas do'a dan cucuran keringat tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang tanpa batas, atas pengorbanan yang tidak terbalas dengan apapun atas motivasi dan harapan ingin melihat penulis menyandang gelar S.Pd.I sehingga penulis penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Pembimbing I. Drs. H. Irwan Saleh Dalumunthe, M.A, dan Pembimbing II. Bapak Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing skripsi, semua bantuan yang bapak lakukan akan terukir indah dalam hati penulis.
3. Bapak Ketua STAIN, bapak Pembantu ketua I, II dan III, Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Ketua Prodi PAI, Bapak Ketua Unit Perpustakaan serta seluruh Civitas Akademika yang telah membantu penulis baik dalam menyediakan literatur maupun dalam kelengkapan administrasi.
4. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan, dan stafnya serta guru Pendidikan Agama Islam khususnya yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kakanda ( Master, S.Ag, Syarifah, Robiah, dan Guntur, S.E) dan adinda ( Lia dan Jamal) serta kakak ipar (Evi, Salim, Jahrul dan Pitri) tersayang terima kasih atas do'a, dukungan dan Motivasinya.
6. Teman-teman (Ali, Dina, Mega, Ka' Elfi, Bang D2k, Helmi,Wati, Insan, Basir, Ka' Ida, Raja serta seluruh teman-teman yang tak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu) yang selalu memberi semangat bagi penulis dalam penyusunan Skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal, untuk itu penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin..

Padangsidimpuan,01 Juni 2011  
Penulis

MASTIKA HARAHAHAP  
NIM. 06 311 109

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
ABSTRAK .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.....	La
tar Belakang Masalah.....	1
B.....	Ru
musan masalah .....	3
C.....	Tu
juan Penelitian.....	3
D.....	Ke
gunaan Penelitian .....	4
E.....	Ba
tasan Istilah .....	4
F.....	Si
stematika Pembahasan .....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A.....	Ef
ektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	8
B.....	K
omponen-Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
C.....	F
aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
D.....	K
endala-Kendala Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
E.....	U
paya-Upaya Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	42
A.....	Lo
kasi dan Waktu Penelitian.....	42

B. ....	Je
nis Penelitian .....	42
C. ....	Su
mber Data .....	43
D. ....	Te
knik Pengumpulan Data .....	43
E. ....	Te
knik Analisis Data.....	44

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. ....	Te
muan Umum .....	45
B. ....	Te
muan Khusus .....	52

#### BAB V PENUTUP

A. ....	Ke
simpulan .....	68
B. ....	Sa
ran-Saran .....	69

#### DAFTAR PUSTAKA

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.....	47
Tabel 2	Daftar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan .....	48
Tabel 3	Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran, berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kebanyakan tergantung bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, salah satu hal yang penting diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah faktor efektivitas dalam berbagai hal yang menyangkut pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sebab efektivitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, dan tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka hal-hal yang perlu dipersiapkan guru seperti membuat perencanaan sebelum mengajar guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar, media pembelajaran, dan lain-lain.

Untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang tampak pada perilaku guru dalam mengajar aktivitas belajar dan hasil belajar siswa diperlukan ketersediaan guru yang profesional, menguasai ilmu yang diajarkan, terampil mengajarkan ilmu yang menjadi tanggung jawabnya, dan memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat diteladani (memiliki keteladanan, komitmen, loyalitas, tawadhu', ikhlas dan taqwa)

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan, dalam prosesnya, kegiatan ini menimbulkan interaksi individual yaitu guru dan siswa, keduanya berinteraksi dalam suatu proses belajar mengajar, dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam pembelajaran yang

efektif, guru hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar siswa melalui proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran guru memegang perankunci, artinya keberhasilan proses pembelajaran banyak tergantung dari pihak guru itu sendiri, guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dan tugas guru dalam mengajar tidak hanya sebagai pengajar saja dalam arti penyampai pengetahuan, tetapi lebih meningkat sebagai perancang, manejer, pengevaluasi dalam proses pembelajaran dan lain-lain, dan manfaat utama dari semua itu guru menjadi terbantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan tampak bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam memiliki latar belakang Pendidikan Keguruan oleh sebab itu tingkat kesulitan yang ditemukan guru dalam guru semakin hari semakin berkurang, dengan kata lain guru-guru Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki kompetensi yang baik, hal itu dapat dilihat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di dalam kelas berjalan dengan baik dan ditinjau dari hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan efektif.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar, jadi disini ada dua tolak ukur mengenai efektivitas mengajar, yakni tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sangat memuaskan,

ini disebabkan selain guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan?
3. Apa upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dan pembahasan ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Sumbangan pemikiran tentang upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran khususnya kepada guru-guru di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok permasalahan yang sama.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Upaya adalah “usaha” “ikhtiar” (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya) sedangkan upaya yang dimaksud penulis adalah usaha guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

2. Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar<sup>1</sup>. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang<sup>2</sup>. Guru yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang berada di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.
3. Peningkatan yang dimaksud penulis disini adalah membuat lebih baik, membuat lebih meningkat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.
4. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur, efektivitas menunjukkan tarap tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya, secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha “A” adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan”X”.<sup>3</sup> Adapun pengertian lain dari efektivitas menurut Adi Satrio adalah, Ketepatan guna hasil guna menunjang tujuan.<sup>4</sup> Yang dimaksud penulis adalah ketepatan guna pembelajaran untuk menunjang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam .
5. Pembelajaran, adalah upaya membelajarkan siswa<sup>5</sup>, atau merupakan suatu upaya guru membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke

---

<sup>1</sup> H.M Suparta dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , (Jakarta: Amisco, 2008), hlm. 2

<sup>2</sup> Martinus Yamin dan Maisati, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: GP. Press,2009) hlm.100

<sup>3</sup>Hasan Sadily, *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984,0, hlm. 296.

<sup>4</sup>Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Visi 7, 2005), hlm 132

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 153

arah aktivitas belajar, yang dimaksud penulis adalah, interaksi yang timbul antara guru dan murid yang terjadi di dalam kelas.

6. Pendidikan Agama Islam, adalah usaha berupa membimbing dan usaha terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan pandangan hidup (*way of life*)<sup>6</sup> yang berpedoman kepada al-Qur'an dan hadits.
7. Upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan yang dimaksud penulis adalah upaya sadar yang dilakukan guru, secara terencana, dalam menyiapkannya menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman dalam rangka memberikan hasil yang memuaskan atau efektif.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, komponen-komponen pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 18.

pendidikan agama Islam, efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, kendala-kendala dalam peningkatan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab tiga adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data , dan analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian, yang terdiri dari Gambaran Umum lokasi penelitian, peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, dan temuan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa, perpaduan dari kedua unsur guru dan siswa akan melahirkan interaksi secara edukatif, semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai hasil yang efektif, oleh sebab itu efektivitas dapat diartikan sebagai berikut:

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur, efektivitas menunjukkan tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya, secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha "A" adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan "X".<sup>7</sup>

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer efektivitas adalah "ketepatan", hasil guna dalam rangka menunjang tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>8</sup> Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara efektif yang menekankan pada sumber belajar.<sup>9</sup> Jadi, efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ketepatan guna interaksi yang

---

<sup>7</sup>Hasan Sadily, *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984,0, hlm. 296.

<sup>8</sup>Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Visi 7, 2005), hlm 132.

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 109.

timbul antara guru dan siswa atau proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.

Pemanfaatan suatu kegiatan yang sebaik-baiknya untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah terprogram sebelumnya, dapat juga dikatakan cara penggunaan kegiatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam seefektif mungkin untuk mampu membawa proses belajar mengajar berhasil dengan mencapai tujuan yang telah terlebih dahulu ditetapkan dalam interaksi belajar mengajar yang efektif, sehingga memperoleh hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang tinggi pula atau usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bimbingan pengajaran atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan melambungkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dalam kesejahteraan hidupnya.

## **2. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Guru sebagai penanggung jawab lancarnya proses pembelajaran sudah tentu harus hadir di dalam kelas pada setiap jam pelajarannya, kemudian hendaknya guru melaksanakan pembelajaran dengan membimbing, membantu mendorong, dan memberikan arahan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif, oleh karena itu, motivasi sangatlah dibutuhkan oleh para guru untuk dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> A. Tabrani Rusyan dan M. Sutisna WD, *Kesejahteraan dan Motivasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*, ( Jakarta: Intermedia Cipta Nusantara, 2008), hlm. 3.

Untuk melakukan perubahan sosial (*amar ma'ruf nahimunkar*) maka guru pendidikan agama Islam harus memosisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi siswa atau tokoh yang berperan (*shaper of a new sociality, transformational leader change agent, architect of the new social order*) yakni pembentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transpormasi, agen perubahan serta arsitek dari tatanan sosial yang baru selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Ilahi, agar perannya itu menjadi lebih efektif atau guru harus menjadi aktivis sosial atau dai yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk Ilahi menyuruh masyarakat kepada yang makruf dan mencegah yang munkar sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ<sup>11</sup>

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dengan demikian diharapkan ketiga teori tersebut memadu dalam diri guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran efektif dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan agama Islam khususnya.

Sementara itu bahan pelajaran pendidikan agama Islam pada garis besarnya mencakup tujuh pokok: 1) ibadah, 2) al-Qur'an, 3) akhlak, 4)

---

<sup>11</sup>Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.79.

muamalah, 5) syari'ah, 6) tarikh, 7) keimanan. Bahan-bahan pelajaran tersebut disusun sebagai usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam rangka hubungan antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan dirinya sendiri serta antara manusia dengan makhluk lain termasuk lingkungan alamnya.

Dengan demikian bahan pelajaran pendidikan Islam sarat dengan nilai-nilai pembentukan pribadi muslim, namun jika bahan itu disajikan dengan cara yang kurang tepat seperti siswa disuruh menghafal secara mekanis, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa merasa tidak senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dan mungkin juga tidak senang terhadap gurunya, karena setiap bahan yang dipelajari mempunyai sifat yang berbeda-beda.<sup>12</sup>

Demikian pula halnya bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan menghasilkan sesuatu yang lebih memuaskan, maka perlu ditunjang dan didukung oleh ilmu pengetahuan yang memadai, sebab efektivitas yang tinggi akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru yang pada akhirnya mampu meningkatkan efektivitas kinerja, sebab guru merupakan faktor penting dan sangat dominan dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Efektivitas guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan yang dilaksanakan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan, dengan

---

<sup>12</sup> H.M Suparta, dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: AMISCO, 2008), hlm.154.

<sup>13</sup>A. Tabrani Rusyan dan M. Sutisna WD, *OP.cit*, hlm. 1.

kata lain efektivitas itu penting untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tepat sesuai dengan program dan tujuan yang telah di rencanakan.

Sejalan dengan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai suatu tujuan secara spesifik dan teratur, karena itu “ Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar, jadi disini ada dua tolak ukur mengenai efektivitas mengajar, yakni tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi”<sup>14</sup>. Oleh karena itu untuk mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan mengajar yang kompleks dan perbuatan tersebut tidak dapat dikuasai secara langsung, sebab efektivitas guru dalam mengajar dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa, jika tujuan dapat tercapai dan hasil yang diperoleh siswa juga tinggi berarti guru telah mengajar secara efektif, karena itu efektivitas guru sangat penting dalam pembelajaran, karena itu, untuk mengefektivitaskan program, proses dan hasil pembelajaran maka guru harus menggunakan manajemen pembelajaran yang baik, paling tidak dari hasil penelitian ada 10 fokus pembelajaran efektif, yaitu:

1. Para guru meninjau ulang fokus dan hasil pelajaran/pokok bahasan setiap hari
2. Guru menyusun tujuan dan sasaran pembelajaran.

---

<sup>14</sup>J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 43

3. Para guru memberikan masukan dan model bagi para pelajar sesuai yang diharapkan para pelajar.
4. Mereka mengajarkan berbagai, informasi secara pengorganisasian berurutan.
5. Guru memeriksa terhadap pemahaman pelajar dan menanyakan masalah.
6. Mereka memberikan bimbingan dan pengamalan yang bebas.
7. Mereka memberikan umpan balik terhadap pelajar.
8. Mereka memelihara minat pelajar dalam aktivitas pembelajaran.
9. Mereka mengidentifikasi harapan, harapan dalam perilakunya dan menggunakan manajemen kelas.
10. Mereka menggunakan pengajaran bervariasi.<sup>15</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut, tergantung kepada kemampuan guru melaksanakan tugasnya, dan proses pembelajaran tidak menyasar dari tujuan yang telah direncanakan, dan tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan, dan oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan (kompetensi).

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan, yang dikutip oleh Departemen Agama RI bahwa dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting “guru” dinilai merupakan unsur yang mampu mengubah unsur-unsur lain menjadi bervariasi, oleh karena perannya yang begitu sentral dalam proses pembelajaran, maka setidaknya ada tiga aspek yang harus diperhitungkan yaitu:

- a. Kemampuan umum guru
- b. Pandangan guru terhadap profesi guru yang dipilih.
- c. Sikap dalam menjalankan tugas sebagai guru.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).hlm.246

Berkaitan dengan faktor guru dalam kegiatan pembelajaran, maka hal yang sangat penting diperhatikan adalah efektivitas mengajar guru pendidikan agama Islam tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebab efektivitas mengajar guru memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa, maka dalam hal ini guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kompetensi yang baik, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk meningkatkan efektivitas mengajar.

Kemampuan mendidik merupakan persyaratan utama untuk ditetapkan sebagai pendidik, karena menyangkut tuntutan profesional yang harus dimiliki oleh orang yang memilih profesi ini, Tugas-tugas mendidik tidak bisa lagi diserahkan kepada orang yang tidak mempunyai kemampuan profesional dan pengetahuan yang cukup untuk mendidik. Itulah sebabnya dalam pendidikan modern dewasa ini bahwa untuk dapat diangkat menjadi tenaga pendidik seyogianya memang berasal dari lembaga pendidikan yang secara sengaja untuk mempersiapkan spesialis-spesialis tenaga pendidik.

Selain persyaratan-persyaratan di atas, para ahli didik Muslim masih merumuskan berbagai pedoman lain yang menyangkut dengan sifat, sikap dan perbuatan yang seyogianya dimiliki dan dilakukan oleh seorang pendidik Muslim. An-Nahlawi misalnya, mengemukakan yang seyogianya dimiliki dan dilakukan oleh seorang pendidik yaitu:

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama, 2002), hlm. 131

- a. Mempunyai watak dan sifat rabbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.
- b. Bersifat ikhlas. Dengan profesi sebagai pendidik dan dengan keluasan ilmunya, ia bertugas hanya untuk mencari keridhaan Allah Swt dan menegakkan kebenaran.
- c. Bersifat sabar dalam mengajarkah berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesedian diri untuk terus mengkaji.
- f. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode.
- g. Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan profesional.
- h. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir peserta didik.
- j. Bersikap adil terhadap para pelajar.<sup>17</sup>

Kompetensi ini dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan sistem pembelajaran, oleh sebab itu dapat dipandang, bahwa kompetensi di atas sebagai tolak ukur bagi keberhasilan pembelajaran. Berkenaan dengan faktor guru sebagai salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab salah satu faktor utama yang menentukan mutu pembelajaran adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Guru berhadapan dengan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual, dengan demikian, akan di hasilkan generasi masa

---

<sup>17</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 80-81.

depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Apalagi dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di kelas, guru adalah kurikulum berjalan, menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan yang dikutip Oleh Kunandar dalam bukunya *Guru Profesional* “*sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka semuanya akan sisa-sisa*” peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak cukup dengan pembenahan di bidang kurikulum saja, tetapi harus juga diikuti dengan peningkatan mutu guru di jenjang tingkat dasar dan menengah, tanpa upaya, meningkatkan mutu guru, semangat tersebut tidak akan mencapai harapan yang diinginkan. Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidak pastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif, diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.<sup>18</sup>

Seperti yang disebutkan di atas bahwa ada tujuan yang akan dicapai melalui proses pembelajaran. Tujuan itu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru dan

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40-41.

peserta didik (siswa) dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif, melalui proses pembelajaran, siswa akan berkembang kearah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa
3. Suasana demokratis
4. Variasi metode mengajar
5. Guru yang profesional
6. Bahan yang sesuai dan bermanfaat
7. Lingkungan yang kondusif
8. Suasana belajar yang menunjang<sup>19</sup>

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa mengajar merupakan tugas utama bagi seorang guru, keefektifan dalam mengajar amat tergantung pada bagaimana guru mampu melaksanakan aktivitas mengajar secara baik, banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana guru mengajar terutama faktor yang ada dalam guru itu sendiri, cara yang dipilih dan digunakan guru juga faktor yang menentukan efektivitas pengajaran, untuk itu guru seharusnya mengenal berbagai cara mengajar dan dapat memilikinya secara tepat sesuai dengan kemampuan diri serta keadaan lingkungan.<sup>20</sup>

Sebagai sumber pembelajaran guru berhubungan langsung dengan siswa sebab guru memegang peran amat sentral dalam keseluruhan pembelajaran.

---

<sup>19</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 177-179.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 180.

Guru dituntut untuk mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif pula dalam diri siswa, di samping itu guru diharapkan mampu menciptakan interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa, dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dalam hubungan ini guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang sebaik-baiknya.<sup>21</sup>

Guru yang efektif akan mampu memadai dan memanfaatkan bahan-bahan, sumber-sumber, waktu, tenaga, uang, dan faktor-faktor lain untuk mendukung terlaksananya proses kinerja dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik, berdaya guna, dan berhasil guna guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu karena guru tersebut memanfaatkan waktu dan fasilitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik, oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru merupakan suatu tugas atau peranan yang di pegang oleh seseorang dengan cara mengajar, dan untuk seorang guru agar dapat mengajar secara efektif harus meliputi.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 77.

1. Guru harus mampu merumuskan tujuan dari setiap pelajaran yang diberikan.
2. Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat rencana unit dan tugas-tugas kegiatan research. Variasi pelajaran, cara memecahkan persoalan membatasi bahan, membimbing murid kearah itu tanpa kehilangan akan kepastian/ kepercayaan kepada dirinya.
3. Guru harus mencintai pada apa yang diajarkan berpendirian bahwa mengajar adalah suatu profesi yang diharapkan dan mantap.
4. Guru harus mengerti pada anak tentang pengalaman-pengalaman pribadinya, kemampuan dan prestasi belajarnya, latar belakang kebudayaan, sosial/ ekonomi.
5. Guru menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar tidak mudah bosan.
6. Seorang guru tidak mungkin mampu menguasai semua bahan dan mata pelajaran.
7. Guru harus dapat membimbing kepada apa yang aktual dan harus di siapkan sebaik mungkin.
8. Murahlah dengan pujian dan guru harus berani, hal itu akan membawa hasil yang lebih baik dari pada selalu mengkritik, atau mencela.
9. Timbulkan semangat belajar secara individual dan gunakan pengalaman anak, sehingga dapat memberi kebebasan dan membiasakan anak mempunyai daya kreasi dan bekerja.<sup>22</sup>

Oleh karena itu diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif dan guru agar dapat mewujudkan peran dan fungsinya itu secara efektif, yang mampu mempengaruhi anak didik dan mencapai hasil belajar yang memadai.<sup>23</sup>

Merancang dan menyiapkan bahan ajar/ materi pelajaran merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya, rancangan atau persiapan bahan ajar atau materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terarah baik dan efektif, dan untuk menciptakan efektivitas pembelajaran,

---

<sup>22</sup> Roestiyah, N.K *Didaktik Metodik*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1982) hlm4-5.

<sup>23</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 103.

guru sebagai sumber belajar, seharusnya mengetahui model-model mengajar untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Dalam dunia pengajaran, telah dikenal berbagai model mengajar, model-model mengajar sekurang-kurangnya dapat dikelompokkan ke dalam empat rumpun yaitu:

1) Rumpun Model Pemrosesan Informasi.

Rumpun mengajar jenis ini berorientasi kepada kecakapan siswa dalam pemrosesan informasi dan cara-cara mereka dapat memperbaiki kecakapan untuk menguasai informasi.

Model ini pun menekankan pada aspek kecakapan belajar untuk memecahkan masalah dan menekankan aspek berfikir yang produktif, model ini juga menekankan konsep-konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin-disiplin akademik. Rumpun model-model ini pun memperhatikan aspek hubungan sosial dan perkembangan fungsi diri pribadi secara terpadu melalui fungsi intelektual.<sup>24</sup>

2) Rumpun Model Personal

Rumpun model ini berorientasi kepada individu dan perkembangan keakuan (*self hood*). Rumpun ini menekankan proses dimana individu membentuk dan menata realitas keunikannya, mengajar dengan model ini lebih banyak memusatkan pada upaya membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan

---

<sup>24</sup>Tohrin, *Op.cit*, hlm. 180-181.

memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap sehingga lebih mampu memperkaya hubungan antara pribadi dan lebih cakap dalam pemrosesan informasi secara efektif.

### 3) Rumpun Model Interaksi Sosial

Rumpun model interaksi sosial ini memberikan prioritas untuk memperbaiki kecakapan individu untuk berhubungan dengan orang lain, untuk bertindak dalam proses yang demokratis, dan untuk bekerja secara produktif dalam masyarakat, meskipun rumpun model ini lebih menekankan hubungan sosial dibenarkan dengan aspek lainnya, model ini juga menekankan perkembangan kesadaran dan perkembangan akal (*self*) dan belajar bidang studi yang bersifat akademik

### 4) Rumpun Model Behavior

Rumpun model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku siswa yang nyata dan dapat diamati dari pada struktur psikologis dan perilaku yang tak dapat diamati, model-model behavior (perilaku) telah berhasil menerapkan kondisi-kondisi interaktif dan kondisi-kondisi antara, baik individual maupun kelompok. Model-model mengajar di atas adalah untuk mengkreasikan lingkungan, semuanya menyediakan spesifikasi tertentu untuk perancangan dalam membentuk situasi belajar, keempat model di atas akan memberikan perbendaharaan bagi guru dalam mengajar yang efektif.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Tohirin, *Op Cit*, hlm. 183-186.

Pada prinsipnya model-model di atas dapat diimplementasikan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam tetapi karena pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri dimana semua materinya berorientasi pada ajaran Islam, maka pemilihan model di atas harus melihat prinsip-prinsip pembelajaran agama Islam secara umum, yang terpenting adalah dalam mengimplementasikan model-model di atas harus melihat tujuan yang akan di capai sesuai dengan ajaran Islam.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan memungkinkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk mengetahui hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa adalah subjek utama dalam belajar, dalam

menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif setidaknya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, sebagai berikut:

**a. Melibatkan Siswa Secara Aktif**

Dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa sangat diperlukan, sehingga siswa yang seharusnya aktif, sebab siswa adalah subjek didik yang merencanakan dan dia sendiri yang melaksanakan belajar. Aktivitas siswa dalam belajar dapat digolongkan kedalam beberapa hal.

- a) Aktivitas visual (*visual Activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- c) Aktivitas mendengarkan (*listening Activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah pengarah.
- d) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.<sup>26</sup>

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan dapat mencapai hasil yang ingin dicapai.

**b. Menarik Minat dan Perhatian Siswa**

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan, minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, jadi efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

---

<sup>26</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2001) hlm. 21-22.

Belajar jelas mempunyai sangkut-paut dengan siswa karena pada dasarnya setiap anak berminat terhadap belajar, sementara itu perhatian dapat dibagi kepada dua macam tipe, yaitu.

- a) Perhatian terpusat (*terkonsentrasi*) perhatian hanya tertuju pada satu objek saja, misalnya seorang anak sedang belajar, ia tidak memperhatikan adiknya yang menangis, perhatiannya hanya tertuju kepada pelajaran, apapun yang terjadi di sekitar itu tidak diperhatikannya, dan dia terus belajar, dalam kegiatan belajar di kelas seorang siswa hendaknya menggunakan perhatian terpusat pada pelajaran sehingga pelajaran yang diterimanya dapat dipahami dengan baik, oleh karena itu, guru berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikannya, hal ini dapat dilakukannya dengan menggunakan alat peraga pengajaran dalam penyajian materi pelajaran kepada anak didiknya.
- b) Perhatian terbagi (*tidak terkonsentrasi*) perhatian tertuju kepada berbagai hal atau objek secara sekaligus, misalnya seorang guru yang sedang mengajar memperhatikan bahan pelajarannya, dan juga memperhatikan setiap apa yang sedang diucapkannya, dengan demikian, guru tidak hanya memperhatikan pelajarannya, tetapi juga harus memperhatikan segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus dapat menarik minat dan perhatian siswa agar dapat terpusat kepada proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

### **c. Membangkitkan Motivasi Siswa**

Motivasi adalah rangsangan atau dorongan untuk bertindak laku dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua golongan motivasi yaitu (a) “*motivasi intrinsik*” motivasi yang berasal dalam diri anak, (b) “*motivasi ekstrinsik*” motivasi yang berasal dari luar diri anak.

Seseorang mau belajar apabila memang terjadi proses pembelajaran, keinginan untuk belajar mempersyaratkan adanya motivasi, pengajaran

---

<sup>27</sup> *bid*, hlm. 27.

dipersiapkan dengan baik sehingga dirasakan penting dan menarik untuk siswa, tersedia berbagai pengalaman belajar siswa mengetahui bahwa bahan yang akan dipelajari akan digunakan sesegera mungkin, dan pengakuan tentang mendorong upaya belajar selanjutnya.<sup>28</sup>

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, maka tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mampu melakukan kegiatan belajar, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

#### **d. Prinsip Individualitas**

Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar mengajar ialah masalah perbedaan individual setiap guru harus memahami bahwa tidak semua siswa dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru, oleh karena itu guru hendaknya menyadari dan memaklumi apabila ada siswa yang dengan cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan atau sebaliknya ada yang lemah atau lambat dalam menerima pelajaran dan tidak cukup hanya sekali di jelaskan yang akhirnya memerlukan bimbingan khusus.

Darai uraian di atas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu. Dan individu inilah yang di guna menjadi pribadi-pribadi yang utuh, dengan memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi siswa memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi dan usaha pelaksanaannya bervariasi, memang sangat perlu diketahui ada karakteristik siswa, hal ni di maksudkan minimal dapat mendekati pemecahan dalam

---

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 45.

rangka memperhatikan dan mengembangkan individu-individu siswa, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan secara efektifitas.<sup>29</sup>

#### **e. Peragaan Dalam Pengajaran**

Alat peraga pengajaran, adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Belajar yang efektif yang harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak, belajar akan lebih efektif jika di bantu dengan alat peraga pengajaran dari pada bila siswa belajar tanpa di bantu dengan alat peraga. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih alat peraga pengajaran adalah sebagai berikut:

- a) Nilai atau manfaat media pendidikan
- b) Memilih alat peraga
- c) Petunjuk penggunaan alat peraga.<sup>30</sup>

Dengan penggunaan alat peraga tersebut, guru perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang disebutkan di atas, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika dibandingkan dengan tidak menggunakan alat peraga. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

---

<sup>29</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 119-120.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 27-31.

salah satunya adalah faktor guru, sebab guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran.<sup>31</sup>

## **B. Komponen-Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

### **1. Tujuan**

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan tujuan akan mempengaruhi arah dan tindakan kita, dengan tujuan itu pulalah kita dapat mengetahui apakah target sudah tercapai atau tidak.<sup>33</sup>

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan, demikian juga halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatan. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>31</sup> Martinus Yamin dkk, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm.101.

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.41.

<sup>33</sup>Rudi Susilana, dkk, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), hlm. 29.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan tujuan yang berorientasi dunia dan tujuan yang berorientasi akhirat.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Bahan Pelajaran**

Proses belajar dapat di tingkatkan apabila bahan ajar atau tata cara yang akan dipelajari tersusun dalam urutan yang bermakna kemudian bahan tersebut harus disajikan pada siswa dalam beberapa bagian banyak sedikitnya bagain tergantung urutan, kerumitan dan kesulitannya. Susunan atau tata cara ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan memadukan pengetahuan atau proses secara pribadi.<sup>34</sup>

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan

---

<sup>34</sup>Hamzah B. Uno, *Op. Cit.* hlm. 45.

berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuan). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Bahan penunjang ini biasanya bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat membersihkan motivasi kepada sebagian besar atau semua anak didik.<sup>35</sup>

Tidak semua bahan pelajaran yang akan disampaikan terdapat dalam buku teksnya, dalam hal ini guru dibentuk untuk mencari dan mengembangkan sendiri dari berbagai sumber, seperti bahan pelajaran pokok pendidikan agama Islam dan bahan pelajaran pelengkap yang dapat mendukungnya. Bahan pelajaran pendidikan agama Islam pada garis besarnya 7 pokok, keimanan, ibadah, muamalah. Al-Qur'an, akhlak, syari'ah, tarikh.

---

<sup>35</sup>*ibid*, Hlm. 43.

### **3. Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang bagaimana pun juga ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.<sup>36</sup>

### **4. Metode**

Metode adalah Cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan semakin baik metode pembelajaran maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan.<sup>37</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir, seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm.45.

<sup>37</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 23.

<sup>38</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 107.

Serta dalam menggunakan metode pembelajaran, pendidikan agama Islam seyogyanya tetap berpegang pada prinsip dan pendekatan metodologis seperti yang dinyatakan al-Qur'an dalam suroh an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۖ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

## 5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang berfungsi untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>40</sup> Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebagai perangkat lunak adalah perbuatan guru yang dengan sengaja merencanakan suatu strategi atau kuat yang meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, seperti, nasehat, teladan, perintah, larangan, pujian, teguran, ganjaran dan hukuman , sedangkan perangkat keras adalah alat-alat peraga atau alat bantu audio visual, seperti radio, gambar, photo, televisi, dan lain-lain.

---

<sup>39</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Semarang: PT Toha Putra, 1974), hlm.383.

<sup>40</sup>Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijir Pustaka Utama, 2006), hlm. 143.

## **6. Sumber Pelajaran**

Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan pelajaran adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan/ materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (Perubahan). Dan sumber pelajaran pendidikan agama Islam seperti buku-buku pendidikan agama Islam, sumber, al-Qur'an, haidts akan sangat membantu guru.

## **7. Evaluasi**

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *takyim* atau *tawin* yang berasal dari kata al-Qur'an yang berartinilai, jadi secara harfiah evaluasi pendidikan yang disebut *taqwim al-tarbiyah* diartikan sebagai penilaian dalam kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi merupakan unsur kegiatan penting dalam proses pembelajaran, karena melalui evaluasi dapat diketahui apakah tujuan yang direncanakan atau perubahan tingkahlaku sebagai hasil belajar dapat tercapai atau tidak.<sup>41</sup> Dari

---

<sup>41</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm. 163.

pengertian evaluasi tersebut dapat diketahui tujuan penggunaan evaluasi. Tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.<sup>42</sup>

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau disebut juga proses belajar mengajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam:

#### **1. Faktor guru**

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.<sup>43</sup>

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan tehnik dan taktik pelajaran yang sesuai dengan pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pengajaran (*manager of learning*) dengan demikian efektivitas pembelajaran terletak dipundak guru.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm 46-48.

<sup>43</sup>Hamzah B. Uno, *Op.cit*, hlm. 15.

## 2. Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam jika dilihat dari faktor siswa dapat dilihat dari aspek latar belakang siswa seperti jenis kelamin siswa, tingkat ekonomi, keluarga, tempat tinggal serta kemampuan yang berbeda-beda yang dapat dikelompokkan kepada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, dan ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan pendiam. Dan itu akan mempengaruhi proses pembelajaran dikelas.

## 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pengajaran, kelengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil/toilet sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, dan terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana antara lain dapat menumbuhkan minat, gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta memberikan berbagai pilihan bagi siswa untuk belajar.

#### 4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam suatu kelas terlalu besar akan mempengaruhi atau kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti kepuwasan belajar siswa akan menurun perbedaan individu antar anggota akan semakin tampak dan faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis.<sup>44</sup>

### **D. Kendala-Kendala Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### 1. Faktor eksternal

- 1) Timbulnya sikap masyarakat atau orang tua di beberapa lingkungan disekitar sekolah yang kurang *conserned* kepada pentingnya pendidikan agama, tidak mengacuhkan akan pentingnya pematapan pendidikan agama disekolah yang berlanjut dirumah, dilingkungan masyarakat atau orangtua yang bersikap demikian disebabkan karena dampak kebutuhan ekonominya mendorong bekerja 20 jam diluar rumah sehingga mereka bertawakkal sepenuhnya kepada sekolah yang hanya mendidik anaknya 2 jam perminggu
- 2) Situasi lingkungan sekitar sekolah disubversi oleh godaan-godaan yang beragam bentuknya, seperti perjudian, merokok, aksi-aksi pornografi

---

<sup>44</sup>Wina sanjaya *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 52

situasi demikian melemahkan daya konsentrasi dan akhlak mulia serta mengurangi gairah belajar.

- 3) Timbulnya sikap prustasi dikalangan orangtua atau masyarakat bahwa tingkat pendidikan yang sudah diraih akan menjamin anaknya mendapatkan pekerjaan yang layak. Pendidikan agama terkena dampak negatif dari sikap ini. Apa bila guru agama tidak terampil memikat murid maka efektivitas pendidikan agama tidak akan dapat diwujudkan.
- 4) Produksi pendidikan sekolah yang dicapai dalam waktu relatif singkat dengan dana yang seminimal mungkin namun berhasil meluluskan sejumlah murid yang cukup besar.<sup>45</sup>

## 2. Faktor Internal

- 1) Guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga yang profesional pendidikan atau jabatan guru yang disandangnya hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir tanpa menekuni tugas sebenarnya selaku guru yang berkualitas baik atau tanpa ada rasa dedikasi sesuai dengan tuntutan pendidikan.
- 2) Penyalah gunaan manajemen penempatan yang menjauhkan tugas guru agama dibagian administrasi seperti perpustakaan atau pekerjaan non-guru akibatnya pendidikan agama tidak dilaksanakan secara terprogramatis.

---

<sup>45</sup> Muzaiyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 150-151.

- 3) Pendekatan metodologis guru masih kurang terpaku kepada orientasi tradisionalistis sehingga tidak mampu menarik minat murid kepada pelajaran agama.
- 4) Kurangnya rasa solidaritas antara guru agama dengan guru-guru bidang studi umum, sehingga timbul sikap memencilkan guru agama yang mengakibatkan pelaksanaan pendidikan agama tersendat-sendat dan kurang terpadu.
- 5) Kurangnya waktu persiapan guru agama dalam mengajar karena disibukkan usaha non-guru.
- 6) Kurikulum yang terlalu *overloaded*.
- 7) Hubungan guru agama dengan murid hanya bersifat formal wibawa guru hanya terbatas di dalam dinding kelas tanpa pengaruh diluar kelas atau sekolah.
- 8) Petugas supervisi tidak sesuai dengan harapan.
- 9) Belum mantapnya landasan perundang-undangan yang menjadi dasar berpijaknya pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional.
- 10) Guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pembelajaran cenderung monoton.

11) Keterbatasan sarana dan prasarana, pendidikan agama Islam yang diklaim sebagai aspek yang penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan pascitas.<sup>46</sup>

12) Individu yang kurang motivasi atau keterampilan untuk menjadi guru yang efektif.<sup>47</sup>

Demikian hal-hal yang dapat menjadi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, mungkin saja, terlalu banyak guru. Guru yang mengajar sekarang ini, masih kurang atau tidak layak mengajar. Sebagian hanya sekedar mengajar, tidak mau berubah dan mengajar dengan cara konvensional, sementara lingkungan sekolah sudah berubah secara radikal akibat teknologi, komunikasi dan informasi. Persoalan inilah yang harus diantisipasi oleh berbagai pihak yang ada dalam pendidikan agar tercipta pembelajaran yang efektif.

#### **E. Upaya-Upaya Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar, dalam belajar siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya, untuk tuntutan itu guru harus membantu, maka pada waktu guru mengajar, guru juga harus efektif. Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula, jadi ada dua tolak ukur mengenai efektivitas

---

<sup>46</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 25.

<sup>47</sup>Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.31.

mengajar, yaitu tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi.<sup>48</sup> Oleh sebab itu ada beberapa upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup, metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa apalagi mengingat bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik tersendiri dimana semua materinya berorientasi pada ajaran Islam, maka dengan Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.
2. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual, guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, mialnya intelegensi, bakat, hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individual.
3. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, dengan persiapan mengajar guru akan mantap didepan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.
4. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.

---

<sup>48</sup>JJ. Hasibuan dan mudjiono, *Op cit.* hlm. 43.

5. Pada penyajian bahan pelajaran siswa, guru perlu memberikan masalah, masalah yang merangsang untuk berfikir.
6. Semua pelajaran yang diberikan kepada siswa perlu diintegrasikan sehingga siswa memiliki pengetahuan yang berintegrasi.
7. Pelajaran yang disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.
8. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati, belajar, dan mencari pemecahan masalah sendiri.
9. Pengajaran remedial, banyak faktor menjadi penyebab kesulitan belajar, guru perlu meneliti faktor-faktor itu agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar, dan menganalisis kesulitan-kesulitan itu. Oleh sebab itu guru harus menyusun perencanaan pengajaran remedial pula, dan dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan, bila syarat itu dipenuhi oleh guru waktu mengajar, diharapkan interaksi mengajar belajar itu meningkat, atau dapat di katakan guru melaksanakan mengajar efektif.
10. Penguasaan bahan pelajaran, guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik.
11. Cinta kepada yang diajarkan, guru yang mencintai pelajaran yang diberikan akan berusaha mengajar dengan efektif.
12. Guru harus berani memberikan pujian.

13. Guru harus mampu menumbulkan semangat belajar secara individual, setiap siswa mempunyai perbedaan masing-masing.<sup>49</sup>

Demikianlah hal-hal yang dapat diuraikan untuk dapat meningkatkan mengajar guru supaya efektif, bila semua syarat-syarat itu dapat dilaksanakan dengan efektif, maka proses proses pembelajaran juga efektif pula, suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, oleh sebab itu, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pembelajaran. Bukan kolot atau modernnya pembelajaran itu, semua itu mungkin penting tetapi yang lebih penting adalah hasil pembelajaran itu tahan lama, berarti hasil pembelajaran itu efektif. Sebab usaha untuk memperbaiki lama dan hingga kini masih berjalan terus, baik dilembaga-lembaga Pendidikan Guru di sekolah-sekolah itu semua dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.

---

<sup>49</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 93-94.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan April 2011.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif, tujuan penelitian deskriptif adalah: mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, pengujian ini tidak menguji hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.<sup>50</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisis dengan logika ilmiah.<sup>51</sup> Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipasi pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu upaya guru dalam peningkatan

---

<sup>50</sup>Mordalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 26.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan .

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya dan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi.<sup>52</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dua macam, yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan yang berjumlah 6 orang.
- b. Sumber data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pegawai/karyawan dan siswa-siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Interview, yaitu melaksanakan wawancara secara langsung. Wawancara tersebut dilakukan dengan sumber data guru Pendidikan Agama Islam, kepala

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm 28.

sekolah, pegawai/ karyawan dan siswa bila data yang diambil masih kurang lengkap

- b. Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan secara deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Editing Data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Menelaah seluruh data dengan cara, membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti, wawancara, dan observasi.
- d. Penarikan kesimpulan, menerangkan uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang (Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Padangsidimpuan )**

SMP Negeri 4 Padangsidimpuan terletak di Komplek Sadabuan jalan Sutan Soripada Mulia No.42, Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1961, yang dimulai dengan swadaya masyarakat dan belakangan ditambah sumbangan orangtua murid serta bantuan dari pemerintah.<sup>53</sup>

Sekolah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang diminati masyarakat Padangsidimpuan, sebab sekolah ini sudah banyak mengeluarkan tamatan dengan prestasi yang memuaskan sejak berdirinya tahun 1961, dan sekolah ini tetap eksis di tengah-tengah masyarakat kota Padangsidimpuan dan saat ini SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dipimpin oleh, Drs. Ramadan. S.H

##### **2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah**

Secara umum SMP Negeri 4 Padangsidimpuan mempunyai luas tanah sekitar  $\pm 11.494 \text{ M}^2$ , dengan perincian sebagai berikut:

➤	Luas Tanah Terbangun	: 2.860
	$\text{M}^2$	
➤	Luas Tanah Siap Bangun	: 320 $\text{M}^2$

---

<sup>53</sup> Abdul Rahman, (Kepala Tata Usaha SMP Negeri 4 Padangsidimpuan), *Wawancara* tanggal 04 Maret, 2011.

Lingkungan SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dikelilingi pagar besi dan juga beton yang mendukung untuk keamanan dan ketertiban sekolah. Seluruh gedung yang dipergunakan adalah gedung *permanent* yang layak pakai dan hal ini sangat mendukung untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan fisik sekolah didukung oleh taman bunga ditambah pepohonan yang tumbuh di sekitarnya

### **3. Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, sebab sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu sarana dan prasarana juga merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya sebagai subjek dan objek pembelajaran, sehingga efisiensi dan efektivitas pembelajaran itu terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yang sudah berumur setengah abad (50 tahun), menurut keterangan yang penulis peroleh dari bapak Kepala Tata Usaha SMP Negeri 4 Padangsidimpuan menyatakan bahwa sekolah ini jika ditinjau dari segi sarana dan prasarana terus mengalami perkembangan, hal ini tampak semakin bertambahnya ruangan kelas maupun fasilitas pendukung lainnya, untuk mengetahui lebih jelas keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Padangsidempuan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Kantor guru	1 Ruangan
3	Ruangan Belajar/ Kelas	29 Ruangan
4	Kantor Tata usaha	1 Ruangan
5	Perpustakaan	1 Ruangan
6	Mushollah	1 Ruangan
7	Fasilitas Olah Raga	4 Lapangan
8	Koperasi	1 Ruangan
9	Kantin	1 Ruangan
10	Kamar mandi/ WC	4 Ruangan
11	Laboratorium IPA	1 Ruangan
12	Ruang Tamu	1 Ruangan
13	Gudang	1 Ruangan
14	Bimbingan Konseling	1 Ruangan
15	UKS	1 Ruangan
16	Pramuka	1 Ruangan
17	OSIS	1 Ruangan
18	Keterampilan Multi Media	1 Ruangan
19	Mesin Tik	3 Unit

Sumber Data: Data Administrasi SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Menurut penjelasan kepala SMP Negeri 4 Padangsidempuan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini berasal dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah, orangtua murid dan para dermawan yang peduli

terhadap kemajuan pendidikan.<sup>54</sup> Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Padangsidempuan menurut tabel di atas sudah memadai untuk keberlangsungan belajar mengajar.

#### 4. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Guru sebagai faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pembelajaran, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi, untuk jumlah dan kualitas guru sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Dilihat dari segi kuantitasnya guru SMP Negeri 4 Padangsidempuan seluruhnya berjumlah 78 orang guru, yang terdiri dari guru PNS sebanyak 69 orang dan guru Honorer berjumlah 9 orang, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2: Daftar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan**

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Jawiyah Hasibuan, B.A	Guru
2	Hj. Dumasari Hasibuan, B.A	Guru
3	Hj. Nurilam Siregar, B.A	Guru
4	Marlini, S.Ag	Guru
5	Masdani Sihotang, S.Pd	Guru
6	Seri Annum, S.Pd.i	Guru

Sumber Data: Data Administrasi SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata guru agama di SMP Negeri 4 Padangsidempuan memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1).

---

<sup>54</sup>Ramadhan Kepala SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 07 Maret 2011.

## 5. Data Siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Tabel III : Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I.a	10	22	32
2	I.b	13	19	32
3	I.c	17	19	36
4	I.d	19	20	39
5	I.e	13	24	37
6	I.f	19	21	40
7	I.g	16	18	34
8	I.h	15	20	35
9	I.i	16	16	32
10	I.j	17	20	37
11	II.a	18	15	33
12	II.b	16	16	32
13	II.c	15	17	32
14	II.d	15	19	34
15	II.e	17	16	33
16	II.f	16	17	33
17	II.g	17	15	32
18	II.h	18	14	32
19	II.i	15	17	32
20	II.j	23	10	33
21	III.a	18	14	32
22	III.b	19	17	36
23	III.c	20	9	29
24	III.d	15	18	33
25	III.e	16	16	32
26	III.f	17	16	33
27	III.g	12	20	32
28	III.h	15	16	31
29	III.i	18	14	32
Jumlah		475	495	970

Sumber Data: Data Administrasi SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan berjumlah 970 orang dengan jumlah 29 lokal, yang terdiri dari 10 lokal kelas 1, 10 lokal kelas 2, dan 9 lokal kelas 3.

Siswa merupakan faktor yang menjadi terdidik, yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensinya, tanpa siswa proses pembelajaran tidak bisa berlangsung sebab siswalah yang menerima pelajaran, sekaligus menjadi objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar, dengan demikian kedudukan siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran sangat penting.

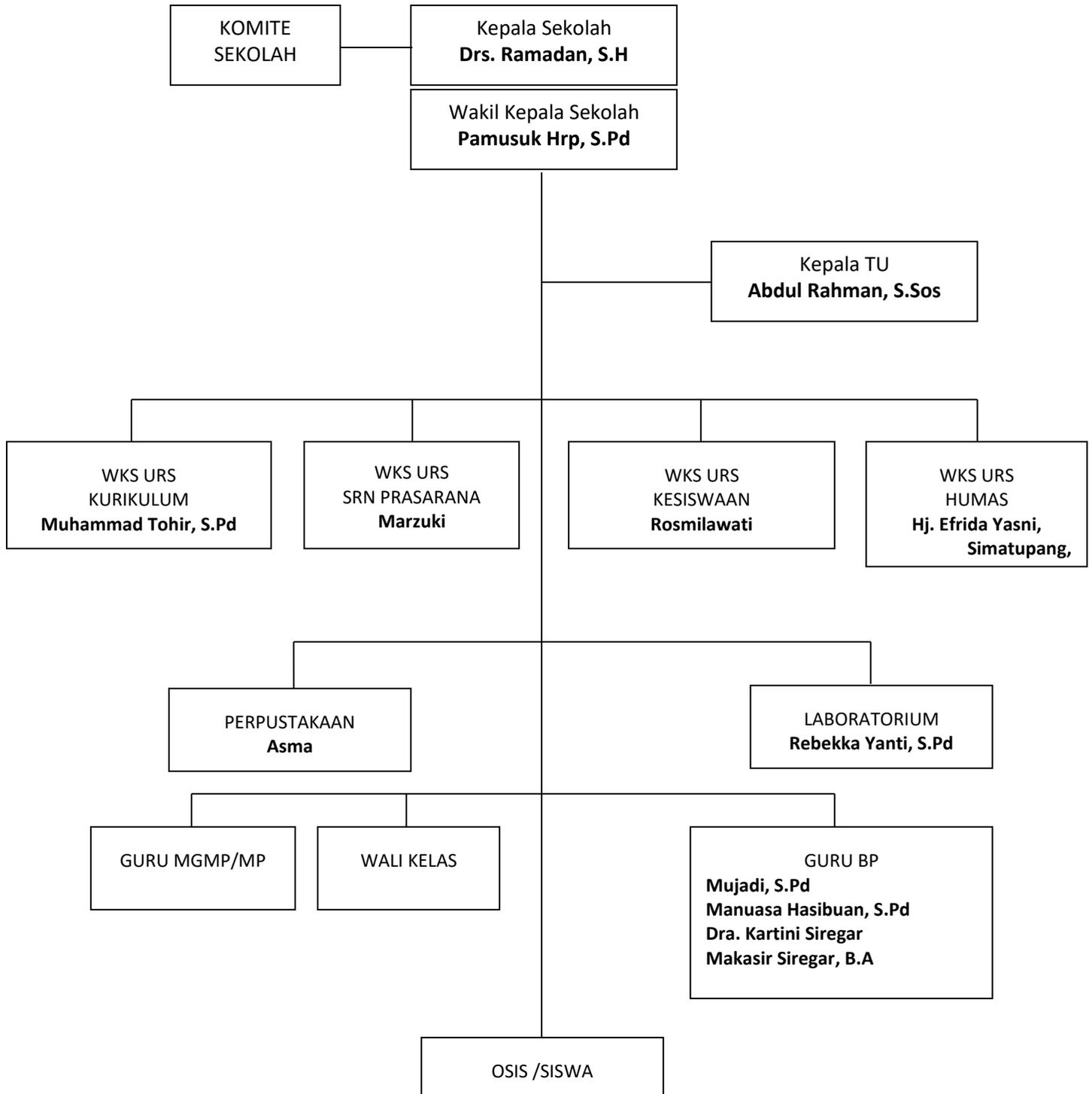
Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, jumlah siswanya keseluruhan pada tahun ajaran 2010/2011 adalah sebanyak 970 orang yang rata-rata berasal dari daerah sekitar Padangsidempuan, keadaan siswa tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Jumlah Siswa Kelas I	:	<u>155 Orang Lk 199 Pr</u>
Jurusan		Jumlah Lokal 10 Lokal
Jumlah Siswa Kelas II	:	<u>170 Orang Lk 156 Pr</u>
Jurusan IPA/IPS		Jumlah Lokal 10 Lokal
Jumlah Siswa Kelas III	:	<u>150 Orang Lk 140 Pr</u>
Jurusan IPA/IPS		Jumlah Lokal 9 Lokal
Jumlah Siswa Keseluruhan	:	<u>475 Orang Lk 495 Pr</u>
		Jumlah Lokal 29 Lokal

## **6. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Padangsidempuan.**

Adapun Struktur organisasi smpa Negeri 4 Padangsidempuan dapat dilihat pada skema struktur berikut dibawah ini:

**STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



**B. Temuan Khusus**

## **1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.**

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur, jadi efektivitas adalah dapat mencapai hasil yang optimum dengan menggunakan waktu pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil adalah yang memiliki efek, efektifitas dalam pembelajaran berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi kerja sama yang harmonis dari berbagai pihak yang terkait dalam proses pembelajaran, suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas sangat erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki guru, seorang guru harus dapat mengatur dan mampu mempergunakan waktu yang tersedia secara efisien dan efektif, dan juga mampu memilih dan menempatkan metode-metode yang tepat, sebab efektivitas pembelajaran tersebut tidak akan terjadi dengan sendirinya, melainkan perlu dilakukan semua komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, seperti guru yang kompeten dalam proses pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, seperti metode, alat media dan lain sebagainya, semua itu hendaknya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab efektivitas

pembelajaran dipengaruhi banyak faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar.

Bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ini mendapat perhatian yang serius dari kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan guru-guru non Pendidikan Agama Islam umumnya, mengingat sedikitnya waktu jam pelajaran yang digunakan untuk Pendidikan Agama Islam, sedangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah ini diajarkan oleh 5 orang guru PNS dan dibantu satu orang guru honor.

Menurut penjelasan bapak Ramadhan selaku Kepala sekolah di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, bahwa kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran, untuk menanggulangi hal tersebut disediakan guru-guru yang kompeten, sebab menurut bapak Ramadhan idealnya sarana dan prasarana itu dapat diwujudkan oleh guru-guru bersangkutan, oleh lembaga atau sekolah, namun mengingat berbagai keadaan yang tidak mendukung pengadaan sarana dan prasarana tersebut, sebab betapapun canggih sarana dan prasarana yang tersedia jika pemasalahannya yang menyangkut faktor guru seperti sikap, motivasi dan ketidakpedulian terhadap perkembangan maka keadaan sarana dan prasarana tersebut kurang bermanfaat, sebaliknya jika masalah tersebut dapat diatasi

walaupun kurangnya dukungan sarana dan prasarana hal itu dapat diatasi dengan adanya guru-guru yang kompeten.<sup>55</sup>

Pendidikan Agama Islam dimasukkan adalah salah satu bidang studi yang dipelajari di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Sebab pada sekolah umum keberadaan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bidang studi yang wajib diberikan kepada siswa muslim. Menurut obserbvasi yang dilakukan penulis, guru Pendidikan Agama Islam berupaya dalam mengajar, yang pertama sekali dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut adalah menguasai ruangan, sehingga siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran dengan suasana tenang dan nyaman, kemudian guru tersebut memulai pelajaran dengan berbagai cara, terkadang dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi pelajaran yang sudah lewat, kemudian guru tersebut menjelaskan materi yang baru, disajikan dengan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian diadakan tanya jawab, bila ada yang kurang paham, jika para siswa sudah memahaminya maka guru memberikan tugas seperti latihan, praktek, diskusi dan lain sebagainya sesuai materi yang sedang dipelajari dan situasi belajar. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disesuaikan dengan materi dan program pembelajaran. Oleh sebab itu persiapan mengajar yang baik merupakan jaminan berhasilnya dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Ramadhan Kepala SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 08 Maret 2011.

<sup>56</sup> Observasi Tanggal 10 Maret 2011.

Keaktifan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dapat juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab komponen-komponen yang ada dalam proses pembelajaran tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu guru, siswa, materi, metode, alat dan lain-lain. Sedangkan siswa sebagai salah satu dari komponen tersebut harus terlibat secara aktif pula, agar tercipta pembelajaran yang efektif. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di ikuti oleh siswa dengan aktif terkecuali ada halangan tertentu yang membuat siswa berhalangan untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan beberapa orang siswa dan juga pengamatan penulis bahwa, siswa sangat menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.<sup>57</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang siswi, bahwa sangat menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini dikarenakan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sangat trampil dan kreatif sehingga siswa-siswi mudah mengerti dalam belajar Pendidikan Agama Islam, dan hasil Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa juga sangat memuaskan.<sup>58</sup> Semua itu tidak terlepas dari kerja keras guru dalam meningkatkan pembelajaran

---

<sup>57</sup> Hilmansyah,dkk, (salah seorang siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan) *Wawancara* tanggal 08 Maret 2011.

<sup>58</sup> Gina Ashari,dkk,(salah seorang siswi di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan) *Wawancara* tanggal 08 Maret 2011.

Pendidikan Agama Islam dan kemauan siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif terhadap siswa-siswi di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

## **2. Kendala-Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan**

Tanggungjawab guru tidak hanya terdapat pada seorang siswa, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Siswa yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, siswa-siswi berkumpul di sekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya. Intelektual mereka juga dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi. Biologis mereka dengan struktur atau keadaan tubuh yang tidak selalu sama. Karena itu, perbedaan siswa pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis ini mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Siswa yang dengan ciri-ciri mereka masing-masing itu berkumpul di dalam kelas, dan yang mengumpulkannya tentu saja guru atau pengelola sekolah. Banyak sedikitnya jumlah siswa di kelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas. Jumlah siswa yang banyak di kelas, misalnya 30 sampai 45 orang, cenderung lebih sukar dikelola, karena lebih mudah terjadi konflik di antara mereka. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Apalagi bila siswa-siswi yang dikumpulkan itu sudah terbiasa kurang disiplin.

Sesuai dengan keterangan uraian di atas guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan juga mendapat kendala-kendala yang dapat mengganggu terjadinya proses belajar mengajar atau tidak tercapainya tujuan proses pembelajaran.

Adapun Kendala-kendala yang dihadapi dan ditemukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Negeri Padangsidempuan, menurut hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Seriannun bahwa kurangnya jam pelajaran yang disediakan untuk mata Pendidikan Agama Islam yaitu hanya dua jam pelajaran perminggunya yang terlalu sedikit, mengingat pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum, khususnya SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Senada dengan hal di atas ibu Nurilam juga mengatakan dua jam perminggu itu terlalu sedikit untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, kadangkadang ketika pokok bahasan mata pelajaran tersebut belum selesai di terangkan bel sudah berbunyi (jam pelajaran habis), apa lagi ketika pokok bahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut sulit untuk diterangkan, otomatis pokok bahasan tersebut akan dibahas minggu depannya, sementara setelah minggu depan kemudian banyak para siswa yang telah lupa pelajaran sebelumnya, dengan sangat terpaksa seorang pendidikan harus mengulangi pokok bahasan tersebut, maka dua jam pelajaran perminggu tersebut kurang

efektif.<sup>59</sup> Untuk mengantisipasi masalah kurangnya jam pelajaran tersebut di adakan tambahan di luar jam pelajaran yang telah disediakan, selain dari yang diungkapkan di atas menurut penjelasan ibu Marlini, bahwa sarana dan prasarana merupakan alat bantu pembelajaran dalam rangka mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti sekolah juga membutuhkan laboratorium agama di dalam laboratorium itu disediakan atau dilengkapi, misalnya Video yang bernafaskan Islam, alat-alat peraga Pendidikan Agama Islam, foto-foto yang dapat menumbuhkan emosional keberagamaan siswa.<sup>60</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Dumasari bahwa sarana dan prasarana sangat penting dan sering terabaikan adalah Mushallah, Mushollah di sekolah berfungsi ganda sebagai tempat ibadah diwaktu shalat telah tiba sebagai tempat peraktek ibadah, praktek wudhu', praktek sholat dengan segala jenisnya, pidato (khutbah), keadaan mushallah tersebut kurangmemadaia atau masih terlalu kecil mengingat siswa yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan berjumlah ± 970 orang siswa.<sup>61</sup>

Menurut penjelasan ibu Marlini bahwa faktor dari siswa juga menjadi salah satu yang dapat menghambat lancarnya proses pembelajaran, seperti ada siswa yang ribut di kelas untuk mengatasinya guru bertanya pada siswa tersebut

---

<sup>59</sup>Nurilam, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 08 Maret 2011.

<sup>60</sup>Marlini, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 08 Maret 2011.

<sup>61</sup>Dumasari, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 08 Maret 2011.

apa penyebab mereka ribut ada yang karena malas, capek atau diganggu temannya, setelah mengetahui penyebabnya guru tersebut diam sejenak agar siswa bertanya-tanya kenapa guru tersebut diam kemudian melanjutkan pelajaran yang sudah tertunda atau membuat cerita lucu untuk menghindari kebosanan dan kebekuan dalam proses pembelajaran agar siswa kembali semangat mengikuti pelajaran.<sup>62</sup>

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Marlina di atas ibu Seriannun juga mengungkapkan bahwa siswa yang keluar masuk kelas, hal itu membuat guru yang sedang menjelaskan pelajaran akan berhenti sejenak untuk melayani atau menanyakan maksud siswa keluar masuk tersebut, hal ini menghambat berhasilnya pelajaran yang sedang dijelaskan sebab siswa yang tadinya konsentrasinya sudah bagus harus buyar akibat keluar masuknya siswa tersebut.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami faktor penghambat lancarnya proses pembelajaran salah satunya bersumber dari kalangan siswa itu sendiri, yaitu masuknya siswa lain ke dalam kelas yang sedang melakukan proses belajar mengajar dengan alasan urusan administrasi atau dengan guru lain, dan usaha untuk mengatasinya menurut hasil wawancara dengan Jawiyah mengatakan diharapkan kepada pegawai administrasi atau guru-guru jangan

---

<sup>62</sup>Marlina Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 09 Maret 2011.

<sup>63</sup>Seriannun Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 09 Maret 2011.

menyuruh atau memanggil siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran karena dapat mengganggu lancarnya proses pembelajaran.

### **3. Upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.**

Isu utama dalam penyelenggaraan sistem Pendidikan Nasional, adalah pencapaian kualitas hasil pendidikan yang masih relatif rendah, kenyataan ini cukup memprihatinkan sehingga sulit disangkal masih diperlukan adanya upaya yang sistematis dan terarah untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan, berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian mutu yang rendah tersebut masih perlu dicari, ditemukan, dikaji dan dianalisa secara serius, cermat dan mendalam agar diperoleh pemikiran konseptual dan operasional yang terarah yang mampu membawa pada peningkatan mutu hasil pendidikan.

Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah guru sebagai pihak yang memiliki peran teramat penting dalam membentuk membina serta mencapai hasil pembelajaran, peranan guru kerap kali menjadi sumber belajar inti dalam mentranspormasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada siswa, sehingga kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki didominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil terhadap siswanya, mengingat peran itulah tidak berlebihan apabila dikatakan pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh perilaku yang diwujudkan oleh guru.

Seorang guru selain memiliki tugas dan kewajiban dalam memberikan ilmu

pengetahuan seorang guru juga harus mampu memberikan dorongan-dorongan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa terutama dalam Pendidikan Agama Islam, hal ini juga harus didukung oleh keterampilan seorang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat banyak antara lain: <sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Dumasari Hasibuan bahwa dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu dengan cara seorang guru mempertimbangkan perbedaan individual sebab kasanggupan belajar kemampuan bakat dan inteligensi yang berbeda dengan yang lainnya, seperti adanya siswa yang dapat belajar dengan cepat mungkin tidak dapat dilakukan oleh siswa yang lain dengan cara yang sama oleh karena itu guru harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing masing siswa. <sup>65</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Masdani Sihotang bahwa dalam proses pembelajaran sepatutnya memperhatikan perbedaan perbedaan individual yang dimiliki masing masing siswa bahwa meskipun mereka berada dalam tempat yang sama atau dalam satu kelas mempelajari materi pembelajaran yang sama untuk mencapai tujuan yang sama serta mempelajari pembelajaran dari guru yang sama namun pada kenyataannya masing masing siswa memiliki

---

<sup>64</sup>Dumasari Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 08 Maret 2011.

<sup>65</sup>Dumasari Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 08 Maret 2011.

ciri-ciri yang membedakan antara satu dengan yang lainnya dengan demikian perbedaan itu memberikan keharusan bagi guru untuk memberi pelayanan secara perorangan dalam proses pembelajaran.<sup>66</sup>

Menurut penjelasan Ibu Nurilam Siregar bahwa dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menggunakan variasi metode pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif perlu menentukan metode pembelajaran yang tetap serta dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran apa yang tepat, efektivitas penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pengajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, Materi, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber fasilitas, situasi, kondisi, dan waktu.<sup>67</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu, Hj. Jawiyah bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran yang efektif dapat menarik perhatian siswa dan pembelajaran tidak monoton.<sup>68</sup> Hal yang sama pula disampaikan ibu Marlina, dengan variasi metode pembelajaran tersebut siswa tidak mudah bosan walaupun setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, hal tersebut perlu dihilangkan atau setidaknya diperkecil kemudian

---

<sup>66</sup>Masdani Sihotang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 09 Maret 2011.

<sup>67</sup>Nurilam Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 09 Maret 2011.

<sup>68</sup>Jawiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 09 Maret 2011.

memodifikasinya dengan maksud memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar.<sup>69</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan guru sebagian Pendidikan Agama Islam ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan variasi metode pembelajaran seperti, ketika materi yang akan dipelajari tentang sholat guru tersebut menggunakan metode tanya jawab, diskusi, praktek, drill dan tanpa mengesampingkan metode ceramah dengan maksud memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>70</sup>

Menurut hasil wawancara penulis dengan ibu Seriannun bahwa menguasai bahan yang akan diajarkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab bahan pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sangat sulit dibayangkan jika seorang guru mengajar tanpa menguasai bahan pembelajaran, hal itu dapat mengurangi konsentrasi dan gairah belajar siswa.<sup>71</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sardiman AM bahwa:

“Sebelum guru tampil didepan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang di kontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan modal penguasaan bahan guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.”<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>Marlini, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 08 Maret 2011.

<sup>70</sup>Observasi, tanggal 09 Maret 2011.

<sup>71</sup>Sariannun, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2011.

<sup>72</sup>Sardiman AM, *Meotivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 164.

Sejalan dengan apa yang diungkap oleh Sardiman AM di atas hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nurilam, bahwa penguasaan bahan pembelajaran secara baik menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, oleh sebab itu guru harus menguasai apa yang akan diajarkannya.<sup>73</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan harus menguasai bahan pembelajaran demi kelancaran proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru itu sendiri.

Selain uraian di atas sesuai dengan wawancara bersama ibu Hj. Jawiya, bahwa dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dengan berbagai cara, antara lain: memberikan motivasi belajar kepada siswa, mengembangkan motivasi dan semangat mengajar, guru seharusnya selalu termotivasi untuk mengajar dengan ikhlas bukan karena paksaan atau sesuatu. Sikap semangat guru ketika mengajar, seperti selalu tampil ceria, menarik, energik, percaya diri dan antusias sikap yang seperti itu di tunjukkan guru ketika mengajar akan berpengaruh kepada siswa dalam belajar, sehingga termotivasi dalam diri siswa untuk belajar.<sup>74</sup>

Demikian juga disampaikan oleh ibu Dumasari, bahwa motivasi itu sangat penting dalam mendukung lancarnya proses pembelajaran antara lain dengan

---

<sup>73</sup>Nurilam, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2011.

<sup>74</sup>Jawiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2011.

cara membangkitkan minat belajar, minat siswa dalam mempelajari sesuatu materi yang berbeda-beda pada umumnya ada siswa yang menyukai bidang tertentu, ada yang lebih berminat pada bidang yang lain. Upaya yang dilakukan untuk membangkitkan minat siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis.<sup>75</sup>

Dengan demikian perhatian dan motivasi akan muncul pada siswa, hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Seriannun, bahwa membangkitkan motivasi pada diri siswa sangat perlu, seperti memberikan ganjaran kepada siswa terhadap prestasi yang dicapainya sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi. selain apa yang diungkapkan diatas, Menurut wawancara penulis dengan ibu Masdani Sihotang “ alat peraga” juga menjadi salah satu komponen yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran, dengan memanfaatkan alat peraga secara maksimal, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Seriannun, bahwa alat peraga dalam proses pembelajaran sangat efektif di gunakan, contohnya dengan menggunakan poster-poster tatacara berwudhu dan sholat, sebab menurut observasi yang penulis lihat di lapangan dan didukung hasil wawancara dengan beberapa siswa “Reza, Rian, Gina dkk “ bahwa mereka mengatakan lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran kalau guru tersebut menggunakan alat peraga, oleh sebab itu guru harus trampil membuat alat peraga yang sesuai

---

<sup>75</sup>Dumasari, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2011.

dengan kebutuhan ,tuntutan materi dan siswa serta penggunaanya sangat perlu di perhatikan oleh guru tersebut.<sup>76</sup>

Demikian juga dengan apa yang disampaikan oleh ibu Jawiyah bahwa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran oleh guru dan siswa, maka di adakan evaluasi, senada dengan apa yang di ungkapkan oleh ibu Jawiyah,<sup>77</sup> ibu Masdani Sihotang juga mengatakan bahwa evaluasi perlu dilakssiswaan secara terus menerus, sebab evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah proses pembelajaran itu sudah berhasil atau tidak.<sup>78</sup>

Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan atau dilakssiswaan guru Pendidikan Agama Islam menurut penulis sudah sesuai dengan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, hanya saja dengan kurangnya waktu yang tersedia untuk Pendidikan Agama Islam, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pemahaman dan pengamalan siswa tentang Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu untuk mengatasinya diadakan tambhan di luar jam pelajaran.

Menurut penulis upaya peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup bagus dan berjalan dengan lancar, penulis menyatakan demikian sesuai dengan hasil pengamatan penulis karena dalam pelaksanaannya guru selalu berusaha dengan berbagai cara demi meningkatkan

---

<sup>76</sup>Sariannun, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2011.

<sup>77</sup>Jawiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 15 Maret 2011.

<sup>78</sup>Masdani Sihotang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 15 Maret 2011.

efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi melibatkan semua pihak sekolah termasuk termasuk pimpinan sekolah dan guru-guru serta para orangtua siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Muhaimin.

“Sekolah sebagai institusi pendidikan membentuk perkembangan kepribadian siswa, untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya dua jam pelajaran tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam baik kelas maupun di luar kelas”<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Agama di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2005), hlm.59.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dapat dikatakan efektif, sebab efektivitas dalam pembelajaran terkait dengan terlaksananya semua komponen pembelajaran, seperti tujuan, metode, alat, sarana dan prasarana dan media.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, seperti kurangnya jam pelajaran yang disediakan hanya dua jam perminggunya, kurangnya sarana dan prasarana, seperti mushallah yang terlalu kecil, minimnya buku-buku di perpustakaan yang mendukung lancarnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adanya siswa yang ribut di kelas atau ada siswa dipanggil menghadap guru lain atau petugas administrasi ketika jam pelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, seperti menggunakan variasi metode pembelajaran, menguasai bahan yang akan

diajarkan, membangkitkan motivasi, menggunakan alat peraga, mempertimbangkan perbedaan individual, serta mengadakan evaluasi dengan maksud untuk mengetahui apakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhasil atau tidak.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Diharapkan kepada kepala SMP Negeri 4 Padangsidempuan untuk lebih memperhatikan keadaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru terhadap siswa.
3. Diharapkan kepada orangtua untuk membantu memberikan motivasi pada anak-anaknya di rumah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Arifin, Muzaiyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta:2006.
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an Terjemahan*, Semarang; PT Toha Putra, 1974.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000.
- Mordalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- \_\_\_\_\_*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Roestiyah, N.K *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Rusyan A. Tabrani dan M. Sutisna WD, *Kesejahteraan dan Motivasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*, Jakarta: Intermedia Cipta Nusantara, 2008.
- Sadily, Hasan. *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Satrio, Adi. *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Visi 7, 2005.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suparta H.M dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , Jakarta: Amisco, 2008.
- Susilana, Rudi. dkk, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijir Pustaka Utama, 2006.
- \_\_\_\_\_ *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- \_\_\_\_\_ *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- \_\_\_\_\_ *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Yamin Martinus dan Maisati, *Manajemen Pembelajaran Kelas* Jakarta: GP. Press, 2009.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### 1. Identitas Pribadi

- a. Nama : MASTIKA HARAHAAP
- b. NIM : 06.311.109
- c. Tempat /Tgl Lahir : Kuala Bangka kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhan Batu  
Utara/ 06 Mei 1987
- d. Alamat : Kuala Bangka kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhan Batu Utara

### 2. Jenjang Pendidikan

- a. SD Negeri 112275 Kuala Bangka, tamat tahun 2000.
- b. MTs S al-Washliyah Kuala Bangka, tamat tahun 2003.
- c. MAS Darussalam Parmeraan, tamat tahun 2006.
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2006.

### 3. Nama Orangtua

- a. Ayah : H. Faqih Ahmad Harahap
- b. Ibu : Hj.Marianna Ritonga
- c. Pekerjaan : Tani
- d. Alamat : Kuala Bangka kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhan Batu Utara